



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5283-5292

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Debi Novita Siregar¹, Silvia Yosefa Sinurat^{2✉}, Sindi Wulandari³, Siti Aminah Nasution⁴,

Siti Nurhayati⁵, Siti Asma⁶

Universitas Prima Indonesia Medan

Email: silviayosefa6@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Di negara kita tingginya jumlah bayi yang meninggal pada 7 hari sebelum dan sesudah kelahiran, dipicu karena bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mencakup BBLR usia kehamilan kurang dan BBLR usia kehamilan tepat waktu. BBLR menjadi pemicu dominan didalam terjadinya stunting. Metode ilmiah ini yakni kuantitatif dimana digunakannya crosssectional mengukur satu waktu serta mengevaluasi ada mengenai korelasi antar subyek dengan kuesioner. Pengamatan pendahuluan peneliti di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala ada 9 Ibu yang mengunjungi ke Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala ditemukan ada 3 ibu yang mempunyai bayi yang menderita stunting. Temuan uji chi-square, memperlihatkan P value (0,05) yakni ditemukannya Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023.

Kata Kunci: *Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Stunting*

Abstract

In our country the high number of babies who die in the 7 days before and after birth, triggered by low birth weight babies (BBLR). Low Birth Weight Babies (BBLR) includes less gestational age BBLR and timely gestational age BBLR. BBLR is the dominant trigger in stunting. This scientific method is quantitative in which the use of cross-sectional measures one time and evaluates correlations between subjects with questionnaires. Preliminary observations of researchers at the Santi Meliala Inpatient Pre-Inpatient Clinic of 9 Mothers who visited the Santi Meliala Pre-Inpatient Clinic found that there were 3 mothers who had babies who suffered from stunting. Findings of chi-square test, showed P value (0.05), namely the discovery of a relationship between low birth weight (BBLR) and the incidence of stunting in toddlers at the Santi Meliala Pre-Inpatient Clinic in 2023.

Keywords: *Low Birth Weight (LBW) Babies, Stunting*

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terus menimbulkan komplikasi di bidang kedokteran terkhusus periode postnatal. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Di tingkat global, tingkat penurunan rata-rata tahunan (AARR) pada prevalensi berat badan lahir rendah hanya 0,30 persen per tahun antara tahun 2012 dan 2020, namun AARR sebesar 1,96 persen per tahun diperlukan antara tahun 2012 dan 2030 untuk memenuhi angka terendah WHA. target berat lahir pada tahun 2030. Bahkan wilayah dengan penurunan prevalensi terbesar, Asia Selatan, jauh di bawah AARR yang disyaratkan, sebesar 0,85 persen dari tahun 2012 hingga 2020. (Unicef, 2023).

Di negara kita tingginya jumlah bayi yang meninggal pada 7 hari sebelum dan sesudah kelahiran, dipicu karena bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Kemungkinan fatalitas pada bayi BBLR delapan kali sangat dominan dibandingin bayi lahir dengan berat badan standar. Jumlah fatalitas bayi dalam periode neonatal tercatat 19 per 1000 kelahiran hidup. Sejumlah 86.000 bayi menderita kematian pada umur satu tahun dalam periode satu tahun. Setiap enam menit, satu neonatus kehilangan nyawanya. Di seluruh negeri, terdapat sekitar 11,1% terlahirnya bayi dengan BBLR, hampir seluruhnya bayi BBLR yang meninggal dunia berada pada periode neonatus berat tidak mencapai 2500 gram (Suryati,2013)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mencakup BBLR usia kehamilan kurang dan BBLR usia kehamilan tepat waktu. BBLR usia kehamilan kurang yakni komplikasi yang mengharuskan perhatian khusus. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menimbulkan permasalahan kemajuan tubuh, pertumbuhan terkendala serta kemajuan kognitif dapat berdampak dikemudian hari. Pengukuran antropometri berfungsi memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan peninjauan massa tubuh, tinggi fisik, serta diameter kepala. Di samping menjadi

pemicu utama kematian pada masa neonatal, bayi dengan BBLR risiko terserang penyakit dan kematian yang tinggi, penyakit kronis, serta perkembangan yang terkendala atau berisiko menderita stunting di kemudian hari. BBLR ialah faktor risiko yang sangat signifikan dalam terjadinya stunting (Aryastami et al., 2017).

Stunting ialah konsekuensi dari pertumbuhan yang terkendala (growth faltering) dipicu oleh akumulasi defisiensi nutrisi yang terjadinya dalam jangka panjang dimulainya kehamilan hingga 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018). Jika memperhatikan jumlah kejadian stunting secara menyeluruh termasuk yang ringan dan berat, maka tingkat kejadiannya 30,8% (MKes(Epid), 2020). Keterangan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mengindikasikan pengurangan presentase stunting seluruh negeri sejumlah 6,4% dalam 5 tahun, yakni dari 37,2% (2013) berubah 30,8%. Prevalensi individu yang menderita keterlambatan pertumbuhan (pendek dan sangat pendek) mencapai 29,9%, melebihi sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sejumlah 28% (Untung et al., 2021).

Stunting berarti keterbelakangan kognitif yang dipakai sebagai penanda didalam menaksir keseimbangan gizi personal (Sudiman, 2012). Stunting dapat dinilai menurut PB/U atau TB/U yang terlihat pada Z poin. Anak di bawah 5 tahun dinyatakan stunting apabila poin Z score < -2.0 standar deviasi (Kusumawati, Marina & Wuryaningih, 2019). Permasalahan stunting kerap kali diabaikan, yang mana postur tubuh pendek hal wajar. Tantangan dalam mengenali dini pada anak dan kekurangan penilaian yang rutin mengenai pertumbuhan linear adalah beberapa faktor yang membuat sulit untuk mengidentifikasi stunting. Stunting memicudisfungsi kognitif dan disfungsi motorik pada anak yang mengakibatkan terkendalanya peningkatan tubuh, kemajuan pikiran dan kebugaran jasmani.

Anak stunting berpotensi menyandang score Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin dibawah ukuran diperbandingkan dengan IQ anak standar. Ditambah lagi , stunting berakibat cenderung terserang infeksi sejenis Penyakit Tidak Menular (PMT) beserta bahaya overweight dan obesitas. (Setiawan, Machmud & Masrul, 2018). Terjadinya stunting pada anak memicu imunitas yang terganggu, akibatnya anak cenderung terdampak bakteri/virus sejenis pneumonia, diare, sepsis, meningitis, tuberkulosis dan hepatitis. (de Onis & Branca, 2016). BBLR ialah suatu aspek yang berkontribusi terkait kejadian stunting kepada balita (Mardani, Wetasin & Suwanwaiphaththana, 2015). Torlesse H., 2016 mengemukakan Stunting berarti permasalahan kesehatan yang wajib ditinjau dan ditindak lanjutin segera, dikarenakan berimbas berkelanjutan bagi eksistensi pribadi. Kejadian stunting ialah progres

bertahap yang berlangsung selama kehamilan, tahap awal kehidupan dan seiring roda kehidupan. (Boucot & Poinar Jr., 2018).

Eksplorasi pendahuluan peneliti ke Klinik Pratama Rawat Inap Santi meliala, ditemukan terdapat 9 Ibu yang bayi menyandang Riwayat lahir dimana berat badan tidak mencapai 2500 gram (BBLR), serta ditemukan terdapat 3 bayi yang menderita stunting.

Mengacu pada subyek dan permasalahan yang dijelaskan diatas maka peneliti akan meneliti lebih dalam terkait Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala.

Penelitian ini berupaya agar mengevaluasi hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Digunakannya teknik crosssectional yakni peneliti menyelenggarakan perhitungan pada titik tertentu agar mengevaluasi korelasi antar dua subyek pada sekali perhitungan dengan kuesioner (Nursalam,2020)

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Studi diselenggarakan tepat Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Medan. Jumlah populasi dan sampel yang Mencukupi untuk dilakukan penelitian dan adanya izin penelitian dari kampus.

Penelitian di jalankan pada bulan November-Desember 2023

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan populasi ialah kelompok objek yang memiliki ciri-ciri terkhusus yang dibentuk peneliti untuk diteliti, selanjutnya diambil simpulannya. Populasi ini ialah ibu usia remaja yang mempunyai 28 bayi.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Sampel ialah subyek yang mencakup sebagian jumlah serta ciri-ciri yang terdapat pada partisipan tersebut. Cara penentuan sampel yakni digunakannya total Sampling, yang mana keseluruhan populasi menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Pandangan Sugiyono (2019:194) data primer yakni informasi yang diperoleh dari narasumber langsung. Cara penyusunan data primer yang didapatkan langsung dari melengkapi jawaban kuesioner oleh Ibu yang mempunyai Bayi dengan Riwayat BBLR.

Data Sekunder

Penyusunan data diawali mendapatkannya surat perizinan penelitian dari institusi Pendidikan program studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. Dijalankan dengan kuesioner yang telah di siapkan peneliti

Aspek Pengukuran

Penilaian dijalankan pada partisipan, meminta ibu untuk memberikan informasi mengenai berat badan bayi saat dilahirkan. Selanjutnya peninjauan apakah menderita stunting atau tidak.

Peninjauan stunting ialah dengan teknik Standar Antropometri Anak dilaksanakan dengan memperbandingkan nilai evaluasi berat badan dan panjang/tinggi badan. Pengelompokkan peninjauan tingkat nutrisi menurut Indeks Antropometri dimana pembagian tingkat nutrisi WHO Child Growth Standards bagi anak umur 0- 5 tahun. (Kemenkes RI, 2020).

1. Menderita stunting bila hasil dari peninjauan mengemukakan partisipan menderita stunting.
2. Tidak menderita stunting bila hasil dari peninjauan mengemukakan partisipan tidak menderita stunting.

Metode Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permintaan kepada calon partisipan untuk menjadi responden dan meminta mereka menandatangani persetujuan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dalam format kuesioner. Peneliti memverifikasi daftar tanggapan responden setelah peneliti membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban di kolom yang sesuai. Setelah responden menyelesaikan kuesioner, peneliti melakukan peninjauan ulang di tempat apakah ada pertanyaan yang terlewat dan peneliti mengulangi pertanyaan tersebut.

b. *Coding*

Sesudah direvisi, kemudian dilakukan pengodean. Data yang direvisi kemudian diubah menjadi angka dengan kriteria sebagai berikut: menurut pengetahuan, jika hasil presentasinya antara 76-100%, maka dikategorikan sebagai "baik" dan diberi kode 1. Jika hasil presentasinya antara 56-75%, maka dikategorikan sebagai "cukup" dan diberi kode 2. Jika hasil presentasinya kurang dari 56%, maka dikategorikan sebagai "kurang" dan diberi kode 3. Berdasarkan sikap pasien, jika hasil presentasinya 50% atau lebih, maka dikategorikan sebagai "positif" dan diberi kode 1. Jika hasil presentasinya 49% atau kurang, maka dikategorikan sebagai "negatif" dan diberi kode 2.

c. Data (*Entry*)

Yakni pengisian pada setiap kolom dengan informasi yang didapat oleh partisipan.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Yakni pembuatan tabel pada data yang diperoleh peneliti agar lebih mempermudah informan dalam menganalisis.

2. Analisa Data

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan meninjau persentase data yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah itu, dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori dan referensi yang tersedia.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antar dua subyek dengan digunakannya uji statistik chi-square dengan SPSS. Uji chi-square dilakukan yang mana tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dan acuan yang dipakai apabila nilai $p < 0,05$, yang mana (H_0) disetujui, yang berarti tidak terdapat korelasi antar dua subyek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut Usia Balita Pada Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap

Santi Meliala Tahun 2023

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
12 - 24 bulan	4	14,3
25 - 48 Bulan	8	28,6
49 - 60 Bulan	16	57,1
Total	28	100

Dari Tabel dapat disimpulkan bahwa Mayoritas balita Berusia 49 – 60 Bulan berjumlah 16 orang (57,3%), dan Balita Berusia 25 - 48 Bulan Berjumlah 8 orang (28,5%) dan minoritas Balita berusia 12 - 24 Bulan Berjumlah 4 orang (14,2%).

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut Anak ke Pada Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi

Meliala Tahun 2023

Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pertama	9	32,1
Kedua	10	35,7
Lebih dari dua	9	32,1
Total	28	100

Dari Tabel disimpulkan Mayoritas Balita merupakan anak ke dua yakni berjumlah 10 orang (35,7%), kemudian balita yang merupakan anak pertama dan anak yang ketiga dan seterusnya sama-sama berjumlah 9 orang (32,1%).

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut Gender Pada Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi

Meliala Tahun 2023

Gender	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Wanita	17	60,7
Pria	11	30,3
Jumlah	28	100

Dari Tabel dapat disimpulkan Mayoritas Balita bergender pria yakni sejumlah 17 orang (60,7%) sebaliknya Minoritas bergender wanita berjumlah 11 orang (30,3%).

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut usia kehamilan saat proses persalinan Pada Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di

Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023

Usia kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Prematur	5	17,7
Matur	20	71,4
Post Matur	3	10,7
Total	28	100

Dari tabel disimpulkan Mayoritas Riwayat kelahiran Balita dengan usia kelahiran yang matur berjumlah 20 orang (71,4%). Riwayat kelahiran Balita dengan usia kelahiran yang

PreMatur berjumlah 5 orang (17,7%). Dan minorita Riwayat kelahiran Balita dengan usia kelahiran yang Post Matur berjumlah 3 orang (10,7%)

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut Berat Badan Lahir Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023

Berat Badan lahir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Iya	18	64,3
Tidak	10	35,7
Jumlah	28	100

Dari Tabel terlihat Mayoritas berat badan bayi pada saat lahir yaitu mengalami BBLR dengan jumlah 18 (64,3%) bayi total keseluruhan 28 bayi di Klinik Rawat Inap Santi Meliala.

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipan Menurut Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023

Kejadian Stunting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Iya	16	57,1
Tidak	12	42,9
Jumlah	28	100

Berlandaskan Tabel kita dapat melihat dari total keseluruhan bayi sebagian besar bayi mengalami kejadian stunting dengan jumlah 16 (57,1%) bayi di Klinik Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023.

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel Hasil Uji Chi Square Serta Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023

	Kejadian Stunting Pada Bayi		Total	p-Value
	YA	TIDAK		
Berat Badan Bayi Saat Lahir BBLR	14	4	18	0,003
Tidak BBLR	2	8	10	
Total	16	12	28	

Berlandaskan tabel dapat kita simpulkan dari total 28 Balita bayi dengan berat badan lahir BBLR dengan kejadian stunting berjumlah 14 bayi sedangkan bayi dengan berat badan lahir BBLR namun tidak menderita kejadian stunting berjumlah 4 bayi di Klinik Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023. Berlandaskan hasil uji chi-square mengemukakan score P value ($>0,05$) yakni 0,003, dimana $0,003 > 0,05$ ini menandakan H_1 diterima H_0 ditolak bahwa

memiliki Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023

Pembahasan

Berat Badan bayi saat lahir akan ada berhubungannya bagaimana pertumbuhan bayi nantinya. Balita yang mempunyai Riwayat dengan berat badan saat lahir mengalami BBLR, kemungkinan akan mempengaruhi kejadian stunting nantinya, oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan sehingga apabila memiliki Riwayat bayi saat lahir mengalami BBLR hendaknya memperhatikan tumbuh kembang nya saat setelah lahir.

Pernyataan seiring dengan Kamelia Desember Tahun 2019 yang menyatakan bahwa Bayi BBLR sudah menderita Intrauterine Growth Restriction yang memicu pertumbuhan dan perkembangan terkendala serta tidak berhasil Menyusul laju kemajuan yang sebaiknya diraih pada usia tertentu sehabis lahir. Kondisi ini berhubungan antara terjadinya pertumbuhan sangat terhambat (growth faltering) yang dapat mengakibatkan stunting. Disisi lain, terjadinya stunting juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan yang tidak mencukupi (catch up growth). (Kamelia 2019).

Temuan lainnya yakni Murti, dkk tahun 2020. Tujuannya agar mengevaluasi korelasi BBLR dengan terjadinya *stunting* terhadap balita umur 2-5 tahu di Desa Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul, dikemukakan uji *Chi Squar p vallue* <0,000 serta score OR 0,056. Kesimpulannya tampak korelasi sangat kuat antar BBLR dengan terjadinya *stunting* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Umbulrejo. (Murti, dkk 2020).

Menurut Sholihah tahun 2023. Dimana tema risetnya yakni korela antar BBLR dengan permasalahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dradah, dikemukakan p-value 0,022 ($p < 0,05$), maka tampak hubungan sangat efektif antar BBLR antara permasalahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. (Sholiha, 2023).

SIMPULAN

Berlandaskan temuan peneliti pada tema Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023, diperoleh hasil bahwa dari 28 Balita dengan Riwayat Balita Lahir Tidak mengalami BBLR berjumlah 17 (60,7%) orang dengan 16 (94,1%) orang Balita Tidak mengalami stunting dan 1 (5,8) orang menderita stunting. Sedangkan Riwayat Balita Lahir mengalami BBLR berjumlah 11 (39,3%) orang dengan 9 (81,8%) orang Balita menderita stunting dan 2 (18,2%) orang tidak menderita stunting. Hasil uji statistic chi- square score

P value ($>0,05$) yakni 0,001. Ditentukan bahwa tampak Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Klinik Pratama Rawat Inap Santi Meliala Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Budioni, dkk. 2021. Faktor-Faktors Yang Mempengaruhis Kejadians Stuntings Padas Anaks: Studis Literatur. Journals Serambis Engineerings Vol 6 No 3.
- Etika, Risa, dkk. 2020. Faktors Risikos Maternals Bayis Berats Lahirs Rendahs (Bblr): Studis Systematics Review. Indonesians Midwiferys ands Healths Sciencess Journal Vol 4 No 1.
- Fitri, Lidia. 2018. Hubungans Bblrs Dans Asis Eksklusifs Dengans Kejadians Stuntings Di Puskesmas Limas Puluhs Pekanbaru. Journals Endurances Vol 3 No 1.
- Huriyati, Emy, dkk. 2014. Berats Badans Lahirs Rendahs dengans Kejadians Stuntings padas Anak. Journals Gizis Klinik Indonesia Vol 11 No 01.
- Kamilia, Adilla. 2019. Berats Badans Lahirs Rendahs dengans Kejadians Stuntings padas Anak. Journals Ilmiahs Kesehatans Sandis Husadas Vol 10 No 2.
- M. Badjuka, Bun Yamin. 2019. Hubungans BBLRs Dengans Kejadians Stuntings Padas Anaks Usias 24-59 Bulans Di Desas Haya-Hayas Gorontalo. Journals Homepages Vol 5 Nol. 1
- Murti, Fatimah Chandra, dkk. 2020. Hubungans Berats Badans Lahirs Rendahs (Bblr) Dengans Kejadians Stuntings Padas Balitas Usias 2-5 Tahuns Di Desas Umbulrejo, Ponjongs, Gunungs Kidul. Journals Ilmiahs Kesehatans Vol 16 No 2.
- Rohana, Taruli Sinaga, dkk. 2021. Berats Badans Lahirs Rendahs Dengans Kejadians Stuntings Padas Batita. Journals Ilmiahs Permas : Journals Ilmiahs Stikess Kendals Vol 11 No 3
- Sari, Jelita Mayang. 2020. Hubungans Bblrs Dengans Kejadians Stuntings Padas Anaks Usias 6—59 Bulans Di Wilayahs Kerjas Puskesmas 11 Ilir Palembang. Skripsi. Fakultass Kedokterans Universitass Sriwijaya.
- Suntara, Ditte Ayu, dkk. 2021. Hubungans Riwayatats Bblrs Dengans Kejadians Stuntings Padas Balitas Di Wilayahs Kerjas Puskesmas Sekupangs Kotas Batam. Journals Inovasis Penelitians Vol 1 No 12.
- Supriyatun. 2021. Analisis Faktors Risikos Yangs Berhubungans Dengans Kejadians Stuntings Padas Balita. Journals Kebidanans Malahayatis Vol 7 No 4.